

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA MELALUI  
PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION*  
(CIRC) PADA SISWA KELAS IV SD OPTIMUS PRIMEA SCHOOL  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Oleh :**

**Rachel Yoan Katherin Putri Siahaan<sup>1</sup>, Maslan Sihombing<sup>2</sup>**

**AMIK MEDICOM**

**[rachelsiahaan86@gmail.com](mailto:rachelsiahaan86@gmail.com)<sup>1</sup>, [maslansihombing123@gmail.com](mailto:maslansihombing123@gmail.com)<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Optimus Primea School. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Optimus Primea School dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu pelaksanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi/pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes. Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I menunjukkan sebanyak 12 siswa (57%) mencapai tuntas KKM. Setelah siklus I, kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat lagi menjadi 18 siswa yang tuntas KKM dengan persentase ketuntasan kelas adalah 85%. Berdasarkan perolehan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Optimus Primea School mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC).

*Kata kunci : membaca pemahaman, model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC).*

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the low reading comprehension ability of class IV students at Optimus Primea School. This research is a type of Classroom Action Research (CAR) which aims to improve students' reading comprehension skills through the application of the*

*Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) model. This research was carried out in class IV of Optimus Primea School with a total of 21 students. This research consists of 2 cycles where each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. Data collection techniques are observation and tests. Data was analyzed using qualitative and quantitative analysis. The results of research on students' reading comprehension abilities in cycle I showed that 12 students (57%) had completed the KKM. After cycle I, students' reading comprehension ability increased again to 18 students who completed the KKM with a class completion percentage of 85%. Based on these findings, it can be concluded that the reading comprehension ability of class IV students at Optimus Primea School has increased after implementing the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) model.*

*Keywords: reading comprehension, Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) model.*

## **I. PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu Pelajaran yang wajib tuntas dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar (SD). (Yahmi & Marnola, 2020:663) menyatakan bahwasannya pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek kemampuan yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan menulis dan kemampuan membaca. Salah satu dari kemampuan ini yang menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan membaca. Memberikan kegiatan membaca kepada siswa berarti membekali siswa untuk memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin siswa banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperolehnya.

Salah satu kemampuan membaca yang harus dikuasai oleh siswa adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di kelas, pada umumnya guru menggunakan model pembelajaran tradisional. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan

dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca bacaan dengan pemahaman yang memadai disebabkan oleh metode membaca yang digunakan oleh guru masih kurang tepat. Namun demikian, walaupun metode tradisional dianggap kurang efektif, kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa metode ini masih sering digunakan. Suatu hal yang mungkin menjadi penyebabnya adalah guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode membaca. Hal inilah yang menyebabkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman rendah.

Hal yang demikian juga terdapat di kelas IV SD Optimus Primea School. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV ini masih menggunakan metode konvensional dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Kemampuan siswa kelas IV SD Optimus Primea School dalam membaca, khususnya membaca pemahaman masih rendah. Terbukti dengan rendahnya nilai tes pra tindakan membaca pemahaman yang dilakukan oleh guru. Belum mampunya siswa dalam membaca pemahaman ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan tema bacaan, dan memperoleh informasi dari teks yang telah dibaca. Ketika siswa diberi pertanyaan

mengenai isi bacaan yang dibaca siswa tidak dapat menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan guru di kelas IV SD Optimus Primea School ternyata selama ini belum melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilakukan masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan memberikan teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan mengenai bacaan tersebut. Pembelajaran seperti ini cenderung menjadikan siswa sebagai siswa yang antusias dalam mengikuti Pelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran kurang maksimal dan keterampilan siswa dalam memahami bacaan menjadi kurang optimal.

Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu digunakan metode lain dalam pembelajaran membaca pemahaman. Seiring dengan perkembangan di dunia pendidikan, terciptalah beberapa macam model dan metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran. Berbagai macam model dan metode dapat menjadi solusi dari permasalahan yang tengah dihadapi guru dan untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif selama kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Tujuan utama dari model *Cooperative Integrated Reading and*

*Composition* (CIRC) ini adalah melalui penggunaan tim-tim kooperatif, siswa dapat terbantu dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang dapat diaplikasikan secara luas.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Optimus Primea School, maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan mafaat pada siswa berupa peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan dapat memberikan informasi mengenai variasi model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di dalam kelas.

## II. KAJIAN TEORI

Menurut Farida (2008:2) bahwa “membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Dalam hal ini membaca perlu berperan aktif dalam merespon sumber. Menurut (Dalman, 2013:87) kegiatan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca secara kognitif artinya membaca dengan tujuan untuk memahami. Dalam membaca pemahaman dimana pembaca dituntut untuk

mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, pembaca akan bisa menyampaikan hasil pemahaman setelah ia selesai membaca dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa atau pemilihan kata sendiri dan juga bisa menyampaikan isi bacaan tersebut baik secara lisan maupun secara lisan. Agustinus Suyoto (2014:1) berpendapat bahwa membaca pemahaman atau komprehensi ialah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat tentang apa yang sudah dibacanya. Kemudian menurut Somadyo (2011:10), membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca sambil memahami secara aktif dan jelas apa yang sedang dibaca dan dibuktikan dengan penjelasan ulang dengan menggunakan kata-kata sendiri baik dinyatakan secara tertulis maupun secara lisan. Anderson dalam (Samsu Somadyo, 2011:12) menyatakan beberapa tujuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut: (1). Untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta; (2). Mendapatkan ide pokok; (3). Untuk mendapatkan urutan organisasi teks; (4).

Untuk mendapatkan kesimpulan; (5) Untuk mendapatkan klasifikasi, dan (6). Untuk membuat perbandingan atau petentangan.

Slavin (2008: 200) menyebutkan “*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), yaitu sebuah program yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa di sekolah dasar”. Hal ini berkaitan dengan tujuan utama dari CIRC yaitu menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu siswadalam mempelajari kemampuan dalam memahami bacaan yang dapat diterapkan secara luas.

Maden, dkk. dalam Mohammad Nur (2011: 13) menyebutkan unsur-unsur kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut:

- a. **pertama**, penghargaan kepada tim berupa pemberian sertifikat yang didasarkan pada kinerja kelompok.
- b. **Kedua**, pemberian kesempatan yang sama untuk berhasil pada setiap tim, yaitu dengan siswa bekerja pada bahan yang sesuai dengan tingkat membaca mereka.
- c. **Ketiga**, tanggung jawab individual dengan cara memberikan ide atau usahanya yang nantinya akan masuk pada skor kuis dan karya tulis akhir mandiri.

Suprijono (2012:130), mengemukakan langkah-langkah model

pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperatif, Integrated, Reading and Composition*) adalah: (1). Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen. (2). Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran. (3). Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap terhadap wacana/kliping yang ditulis pada lembar kertas. (4). Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok. (5). Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis yaitu penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Optimus Primea School.

#### IV. METODE PENELITIAN

PTK Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Arikunto (2017) menuliskan pada setiap siklus PTK terdiri atas perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*obsevation*) dan refleksi (*reflection*). Keberlanjutan dari penelitian ini ditentukan dari perolehan hasil pengamatan apakah sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Apabila hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dapat dikatakan berhasil. Sebaliknya, apabila hasil yang diperoleh

belum mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sambil diiringi dengan memperhatikan aspek-aspek pelaksanaan tindakan yang masih perlu untuk diperbaiki. Metode pengumpulan data adalah melalui observasi dan tes hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan indikator penilaian: 1). Menentukan ide pokok sebuah paragraf; 2). Menentukan kata sinonim; 3). Menentukan jawaban dari pertanyaan teks bacaan; 4). Menarik kesimpulan dari bacaan yang dibaca. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Suharsimi Arikunto (2010: 284-285) yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

**Keterangan :**

x = Mean (rata-rata)  
 $\sum x$  = Jumlah nilai  
 N = Jumlah yang akan dirata-rata

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Pra Tindakan

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukan tindakan. Berdasarkan pengamatan saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang antusias dan malas ketika diberi

tugas untuk membaca, jika ada temannya yang membaca, mereka tidak mau menyimak malah mengerjakan aktivitas lain. Adapun hasil tes pemahaman bacaan pada pra tindakan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil pengamatan kemampuan membaca pemahaman siswa siklus awal**

Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Siswa	%
90 – 100	Sangat Baik	1 siswa	5%
75 – 89	Baik	5 siswa	24%
50 – 74	Cukup	6 siswa	29%
30 – 49	Kurang	5 siswa	24%
10 – 29	Sangat Kurang	4 siswa	19%
Jumlah		21 siswa	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui, dari 21 siswa kelas IV ada 6 siswa yang sudah mencapai KKM dan ada 15 siswa yang belum mencapai KKM, sehingga dapat disimpulkan siswa yang mencapai KKM baru 29%.

##### Siklus I

Pada siklus I, guru meminta siswa untuk membaca teks secara bergantian dalam kelompok, bergiliran untuk tiap paragraf. Pendengar mengoreksi tiap kesalahan yang dibuat oleh pembaca. Guru memberikan penilaian kepada kinerja siswa dengan cara berkeliling dan mendengarkan saat siswa saling membaca satu sama lain. Setelah membaca siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru yaitu, menentukan ide pokok tiap-tiap paragraf bacaan, menentukan kata sinonim,

menentukan jawaban dari pertanyaan teks bacaan dan menarik kesimpulan dari bacaan yang dibaca. Berikut ini adalah hasil pengamatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I.

**Tabel 2. Hasil pengamatan kemampuan membaca pemahaman siswa siklus I**

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Siswa	%
90 – 100	Sangat Baik	3 siswa	14%
75 – 89	Baik	9 siswa	43%
50 – 74	Cukup	3 siswa	14%
30 – 49	Kurang	4 siswa	19%
10 – 29	Sangat Kurang	2 siswa	10%
Jumlah		21 siswa	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui, dari 21 siswa kelas IV ada 12 siswa yang sudah mencapai KKM dan ada 9 siswa yang belum mencapai KKM, sehingga dapat disimpulkan siswa yang mencapai KKM baru 57%. Data tersebut mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *Cooperative Intergrated Reading Composition* (CIRC) dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan materi membaca pemahaman. Namun hasil yang diperoleh belum maksimal atau belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 85%.

## Siklus II

Pada siklus II ini ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang diperbaiki di antaranya dengan memberikan penekanan pada cara menyimpulkan bahan

bacaan. Guru juga memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang pasif dalam kegiatan diskusi dengan mendatangnya satu persatu. Selain itu dalam kegiatan presentasi guru memberikan reward kepada kelompok terbaik dalam melakukan presentasi dan menanggapi kelompok lain. Hasil pengamatan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil pengamatan kemampuan membaca pemahaman siswa siklus II**

Nilai	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
90 – 100	Sangat Baik	7 siswa	33%
75 – 89	Baik	11 siswa	52%
50 – 74	Cukup	2siswa	10%
30 – 49	Kurang	1 siswa	5%
10 – 29	Sangat Kurang	0 siswa	0%
Jumlah		21 siswa	100%

Dari tabel 3 diketahui bahwa siswa yang tuntas semakin meningkat. Sebanyak 18 siswa telah tuntas dengan persentase ketuntasan 85% dan hanya tersisa 3 siswa yang belum tuntas. Dengan hasil penelitian siklus II mengenai membaca pengalaman siswa yang sudah mengalami peningkatan, maka pelaksanaan tindakan tindak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dari hasil penelitian tindakan kelas siklus II menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa pada siklus II mengalami peningkatan setelahadanya

penerapan metode *cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC).

## **Pembahasan**

Pada tahap observasi awal, peneliti menemukan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV masih rendah, masih jauh dari yang diharapkan. Sebagai guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas IV. Berdasarkan hasil pretes yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dari 21 siswa yang ada di kelas IV baru ada 6 siswa atau 29% yang mampu mencapai atau melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan selama ini pembelajaran didominasi guru. Setiap kali pembelajaran membaca, guru hanya menyuruh siswa membaca dalam hati sebuah teks atau bahan bacaan secara individu, atau menyuruh salah satu siswa untuk membaca secara nyaring dan siswa yang lain mendengarkan. Kemudian setelah selesai membaca mereka diberi pertanyaan atau menceritakan kembali isi teks yang dibacanya. Pembelajaran seperti itu mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman.

Melihat hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Optimus Primea School yang masih rendah, maka peneliti memutuskan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas siklus I. Pada siklus I ini, peneliti memberikan materi pelajaran kepada siswa kelas IV dengan menggunakan metode CIRC pada materi ajar membaca pemahaman. Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwasannya dari jumlah seluruh siswa kelas IV yaitu sebanyak 21 siswa, ada 12 siswa (57%) yang masih tuntas KKM dan siswanya, 9 siswa (23%) belum tuntas KKM (75). Kenaikan pada siklus I belum mencapai target yang ditentukan. Hal ini disebabkan karena kurangnya antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang aktif masih berpusat pada beberapa siswa saja, dan juga masih ada siswa yang mengganggu temannya terutama saat diskusi kelompok. Oleh karena itu dilakukan tindakan siklus II dengan memberi beberapa perbaikan pada langkah kegiatan pembelajaran tertentu untuk menciptakan suasana yang aktif, kompetitif, dan menarik bagi siswa.

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan ataupun kelemahan-kelemahan yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Misalnya memperbaiki kondisi siswa saat melakukan membaca pemahaman, kemudian memperbaiki cara pemberian atau menerangkan materi

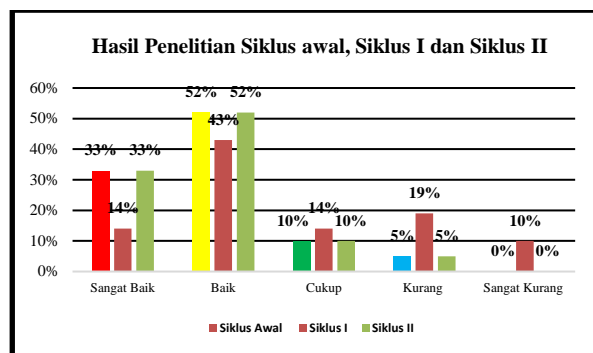


membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC. Hasil pengamatan pada siklus II ini menunjukkan bahwasannya dari jumlah seluruh siswa yaitu 21 siswa, diperoleh hasil sebanyak 18 siswa atau sebanyak 85% siswa kelas IV SD telah mencapai KKM yang telah ditentukan dan sisanya, 3 siswa atau sebanyak 15% belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Melihat hasil pengamatan pada siklus II ini, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan lagi pelaksanaan tindakan ke siklus berikutnya.

**Tabel 4. Rekapitulasi hasil pengamatan kemampuan membaca pemahaman siswa**

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90 – 100	1 siswa	5%	3 siswa	14%	7 siswa	33%
75 – 89	5 siswa	24%	9 siswa	43%	11 siswa	52%
50 – 74	6 siswa	29%	3 siswa	14%	2 siswa	10%
30 – 49	5 siswa	24%	4 siswa	19%	1 siswa	5%
10 – 29	4 siswa	19%	2 siswa	10%	0 siswa	0%

**Gambar 1. hasil pengamatan kemampuan membaca pemahaman siswa**



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dapat ditingkatkan. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV SD Optimus Primea School dimana pada observasi awal sebanyak 6 siswa (29%) siswa telah mencapai KKM dan sisanya 15 siswa (71%) belum mencapai KKM. Pengamatan pada siklus I dari keseluruhan jumlah siswa, yaitu 21 siswa, 12 siswa (57%) di antaranya telah mencapai KKM dan sisanya 9 siswa (43%) belum mencapai KKM. Kemudian pada siklus sebanyak 18 siswa (85%) siswa kelas IV SD Optimus Primea School sudah mencapai KKM dan sisanya sebanyak 3 siswa (15%) siswa belum mencapai KKM.

Dari hasil penelitian dapat disampaikan saran : (1). Pembelajaran membaca pemahaman hendaknya dilaksanakan dengan cara yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar terutama dalam membaca

pemahaman. Salah satunya adalah dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT.Rajagrafindo.
- Farida, R. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muhammad Nur, 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah.
- Rahmi, Y. & Ilham Marnola. 2020. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotion (CIRC). *JURNAL BASICEDU Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020 Hlm. 662-672*.
- Slavin, Robert. (2008). *Cooperative Learning Terjemahan*. Bandung: Nusa Media.
- Somadaya, S. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. In Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca (p. 17).